



Kreativitas Guru di Abad 21 dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Matematika Siswa

Safira Putri Insani^{1*}, Darmiany¹, Iva Nurmawanti¹, A. Hari Witono¹

¹ Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i3.4796>

Received: 10 Juni 2023

Revised: 03 Agustus 2023

Accepted: 09 Agustus 2023

Abstract: This study aims to describe the creativity of 21st-century teachers in overcoming students' mathematics learning boredom in the fourth grade of Seminar Elementary School in the academic year 2022/2023. This study uses a qualitative descriptive approach. The subjects in this study are the teachers and students of the fourth grade of Seminar Elementary School. Data collection techniques used are observation and interviews. The data analysis used in this study consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that there are several students who experience learning boredom, characterized by symptoms of emotional exhaustion, physical exhaustion, cognitive exhaustion, and loss of motivation. These symptoms are characterized by feelings of fatigue, boredom, changes in mood, difficulty managing emotions, dizziness, decreased concentration, and others. However, this can be overcome by 21st-century teachers. Thanks to their creativity, they can design learning activities that encourage the development of critical thinking, collaboration, communication, and creativity skills.

Keywords: Creativity, 21st-century teachers, learning boredom.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas guru abad 21 dalam mengatasi kejenuhan belajar matematika siswa kelas IV SDN Seminar Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Seminar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kejenuhan belajar yang ditandai dengan timbulnya gejala kelelahan emosi, kelelahan fisik, kelelahan kognitif dan kehilangan motivasi. Gejala tersebut dicirikan dengan timbulnya rasa jenuh, bosan, perubahan suasana hati, kesulitan mengelola emosi, pusing, konsentrasi menurun dan lainnya. Namun, hal ini dapat diatasi oleh guru abad 21. Berkat kreativitas yang dimiliki dapat merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

Kata Kunci: Kreativitas, guru abad 21, kejenuhan belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui Pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi secara optimal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan saat ini perkembangan pendidikan di era globalisasi, teknologi dan modern tertuang pada pendidikan abad 21. Menurut Rahayu, dkk (2021) abad 21 mengalami perubahan besar dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang menyebabkan perubahan paradigma dalam pembelajaran melalui perubahan kurikulum, media, dan teknologi. Menurut Faizin, dkk (2023) pada era globalisasi, guru dan peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan baik, terlebih menghadapi era industri yang menghasilkan masyarakat lebih modern. Dalam pendidikan abad 21, seperti halnya para pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam membentuk proses pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman sekarang (Anugrah, 2022).

Pada dasarnya, seorang guru yang kreatif memiliki keinginan untuk menjadi guru yang hebat (Rizki & Makki, 2023). Namun, dalam mencapai tujuan tersebut tentu akan menghadapi berbagai kendala dan kesulitan, salah satunya adalah kejenuhan pada siswa. Menurut Ummi dan Dian (2022) kejenuhan belajar adalah pengalaman tidak menyenangkan yang membawa kondisi emosional seseorang yang disebabkan oleh aktivitas yang monoton sehingga timbul rasa lelah, bosan, dan tidak bias untuk memahami materi dari aktivitas tersebut.

Peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar akan merasa bahwa pengetahuan dan kecakapan yang ia peroleh dari hasil belajar tidak mengalami kemajuan. Hal ini biasanya dalam jangka tertentu dan tak berlangsung lama. Secara umum kejenuhan belajar dapat disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Agustina, dkk (2019) mengungkapkan peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar dapat disebabkan oleh kurangnya waktu istirahat yang mengakibatkan kesulitan konsentrasi saat belajar, faktor ini bisa dipengaruhi oleh pemberian tugas yang terlalu banyak dari guru sehingga siswa tidak memiliki waktu

istirahat yang cukup. Pendapat lainnya dari Aminuriyah, dkk (2022) menyebutkan faktor-faktor kejenuhan disebabkan oleh pembelajaran yang kurang bervariasi, suasana belajar tidak berubah, belajar hanya dilakukan di tempat tertentu, kurangnya hiburan, dan berlarut-larut dalam ketegangan mental.

Kejenuhan belajar biasa terjadi pada semua mata pelajaran. Menurut Kristanto (2017) siswa sering mengalami kejenuhan belajar dalam pembelajaran matematika, yang menyebabkan siswa menjadi lesu dan tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, bahkan terdapat beberapa siswa yang sampai tertidur ketika proses pembelajaran matematika sedang berlangsung. Kejenuhan belajar dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran matematika, siswa seringkali merasa bosan dan kehilangan minat dalam belajar matematika. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini perlu adanya inovasi dan kreativitas dari seorang guru.

Menurut Ramdani, dkk (2023) bahwa kreativitas yang dilakukan guru dalam mengatasi kejenuhan adalah dengan melakukan pendekatan dengan siswa, ruang belajar yang nyaman, metode dan strategi pembelajaran disusun dengan baik, media pembelajaran yang menarik dan suasana belajar yang baru. Di era digital dan teknologi yang semakin berkembang, guru harus dapat menggunakan berbagai teknologi dan media pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Metode pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan teknologi interaktif dapat membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilaksanakan peneliti bersama guru pada sekolah yang berlokasi di Desa Seminar, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat yakni SDN Seminar, peneliti mendapatkan informasi bahwa beberapa siswa dinilai masih mengalami kejenuhan pada pelaksanaan mata pelajaran matematika, terdapat berbagai faktor yang peneliti lihat, bahwa peserta didik di SDN Seminar mengalami kejenuhan belajar. Saat peserta didik belajar matematika, terlihat bahwa peserta didik tersebut kurang aktif dan belum mengalami peningkatan pemahaman konsep matematika. Hal ini terlihat ketika masih terdapat beberapa peserta didik yang tertidur atau merasa lelah ketika guru menjelaskan materi matematika, terutama ketika peserta didik mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru. Peserta didik terlihat bingung dan kesulitan menyelesaikan soal matematika, dan terlihat bahwa peserta didik merasa jenuh saat mendengar tentang belajar matematika. Kejenuhan belajar tidak

terjadi begitu saja, akan tetapi memiliki alasan dan penyebab.

Dalam menyelesaikan masalah tersebut, diperlukan kreativitas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi siswa yang di dukung dengan adanya kurikulum di abad 21 dalam memanfaatkan teknologi yang kian berkembang saat ini, sehingga mereka senang untuk mengikuti pembelajaran matematika dan tidak merasa jenuh. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika yang dipelajari. Dalam konteks ini, kreativitas guru dalam mengelolah kelas dan semangat yang tinggi dalam pembelajaran sangat penting karena dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa kejenuhan dalam proses pembelajaran dapat diatasi dengan adanya kreativitas dari guru tersebut dalam mengelola kelas didukung oleh kurikulum era abad 21. Kreativitas guru abad 21 dalam mengatasi kejenuhan belajar matematika dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan strategi kreatif seperti pembelajaran berbasis permainan, penggunaan alat bantu visual, mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari, pembelajaran kolaboratif, pendekatan berbasis proyek, memberikan penguatan positif, dan menciptakan suasana kelas yang mendukung (Yustiqvar, dkk., 2019). Strategi-strategi ini membantu siswa merasa terlibat, antusias, dan memahami konsep matematika dengan cara yang menyenangkan dan relevan bagi kehidupan mereka.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh data deskriptif tentang suatu fenomena melalui pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambar, atau tanda-tanda yang tidak terukur. Hal ini diperkuat oleh Muhammad (2021; 7) Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode untuk menggambarkan hasil penelitian. Seperti namanya, tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan mengenai fenomena yang sedang diteliti. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV di SDN Seminar. Objek penelitian ini adalah kreativitas guru abad 21 dalam mengatasi kejenuhan belajar matematika siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi diketahui fakta bahwa kreativitas guru di abad 21 memainkan peran penting dalam mengatasi kejenuhan belajar matematika pada siswa. Seorang guru yang kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Mereka memberikan tantangan baru dengan menggunakan bentuk soal matematika yang menarik dan memberikan umpan balik positif kepada siswa setiap kali mereka berhasil menyelesaikan masalah matematika. Dengan pendekatan ini, siswa merasa termotivasi, nyaman, dan dapat meningkatkan prestasinya. Guru juga menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih terlibat dalam proses belajar dan lebih tertarik pada materi yang sedang dipelajari. Hal ini membantu mengatasi kejenuhan belajar dan secara keseluruhan meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa meskipun guru tersebut kreatif, masih saja ditemukan beberapa siswa yang mengalami masalah kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar matematika pada peserta didik kelas IV di SDN Seminar pada tahun pelajaran 2022/2023 merupakan masalah yang perlu dipahami secara mendalam. Beberapa ciri yang ditemukan seperti merasakan kebosanan, merasa lelah, kurangnya konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, siswa bermain dengan teman sebangku mereka, terdapat siswa yang sering mengganggu teman sekelasnya, siswa tertidur saat pembelajaran berlangsung, atau siswa sibuk dengan aktivitas sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mengalami kejenuhan selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan 5 siswa yang mengalami kejenuhan belajar dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Siswa yang mengalami kejenuhan belajar ditandai dengan beberapa gejala diantaranya:

- Gejala kelelahan emosi yang dialami siswa seperti perasaan sedih, perubahan suasana hati, kesulitan dalam mengelola emosi serta rasa cemas.
- Gejala kelelahan fisik yang dialami siswa seperti pusing dan rasa mual
- Gejala kelelahan kognitif yang dialami siswa seperti gelisah dan sulit berkonsentrasi
- Kehilangan motivasi yang dialami siswa seperti mengalami kebosanan dan kurang semangat dalam belajar matematika

Dalam mengatasi kejenuhan tersebut diperlukan seorang guru yang kreatif dalam proses pembelajaran.

Beberapa aspek kreativitas guru dalam proses pembelajaran diantaranya:

- Kreativitas kegiatan pendahuluan Pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan melakukan beberapa tindakan seperti menerangkan tujuan pembelajaran, menjelaskan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan contoh-contoh nyata, memulai dengan pertanyaan menarik, dan memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih semangat lagi untuk belajar
- Kreativitas kegiatan inti pembelajaran yang mencakup pada pengelolaan dalam menguasai materi pelajaran. Pada tahap ini guru berkesempatan untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, guru memberikan tantangan dan proyek yang menantang, karena siswa sd ini sangat senang bermain maka guru juga melakukan ice breaking serta memberikan umpan balik yang positif. Dengan demikian, siswa terlibat, tertarik, dan termotivasi dalam belajar matematika.
- Kreativitas memanfaatkan media pembelajaran. Siswa cenderung lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran saat media pembelajaran yang digunakan memiliki kaitan dengan situasi nyata yang mereka alami. Pengaplikasian media yang mendukung pada perkembangan teknologi sangat membantu dalam meningkatkan semangat belajar siswa.
- Kreativitas Penguatan keterampilan, Penguatan keterampilan abad 21 menjadi kunci untuk menghadapi tantangan dan sukses di era modern. Guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam, seperti mendorong kolaborasi antar siswa, pemanfaatan teknologi, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, tugas kelompok yang menantang, dan diskusi kelompok dalam menumbuhkan siswa berpikir kritis.. Melalui strategi ini, guru dapat membantu siswa tetap tertarik, terlibat aktif, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan di era modern.
- Kreativitas Kegiatan menutup pembelajaran, Dalam kegiatan menutup pembelajaran . Guru berkolaborasi dengan siswa dalam membuat kesimpulan, selanjutnya guru melakukan refleksi atau evaluasi untuk melihat sejauh mana pemahan siswa. Jika ada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar guru akan memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam pelajaran dengan memberikan pujian atau hadiah sebagai penghargaan.

Kreativitas Guru Abad 21 dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Matematika

Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan belajar yang di alami siswa, seorang guru kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang bervariasi dan menyenangkan, memberikan tantangan baru berupa bentuk soal matematika yang menarik, memberikan umpan balik positif pada siswa setiap kali siswa mampu menyelesaikan masalah matematika, sehingga siswa merasa termotivasi, nyaman dan dapat meningkatkan prestasinya. Melalui penggunaan teknologi dalam pemanfaatan media pembelajaran, guru kreatif dapat membantu siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar dan merasa lebih tertarik pada materi yang sedang dipelajari. Hal ini akan membantu mengatasi kejenuhan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Selain itu, dari hasil penelitian yang dilakukan pada kelas IV SDN Seminar juga terdapat aspek-aspek kreativitas yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa, yaitu:

1.1.1 Kreativitas Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran, guru kelas IV menggunakan variasi metode pembelajaran untuk mengatasi siswa yang melamun atau merasa jenuh. Guru melakukan observasi dan berkomunikasi dengan siswa untuk memahami penyebabnya. Selain itu, guru juga menggunakan teknik seperti mengaitkan materi dengan contoh nyata, memulai dengan pertanyaan menarik, dan membuka diskusi yang melibatkan siswa secara aktif. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Menurut Arianti (2018), peran guru dalam motivasi belajar memiliki tingkat penting yang tinggi. Ketika guru tidak terlibat dalam memotivasi siswa, siswa cenderung kurang kreatif dan tidak termotivasi untuk aktif dalam belajar.

1.1.2 Kreativitas Kegiatan inti pembelajaran yang mencakup pada pengelolaan dalam menguasai materi pelajaran.

Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru kelas IV memiliki kesempatan untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran berbasis Saintek, yang melibatkan permainan matematika atau kolaborasi antar siswa. Guru menghubungkan pembelajaran dengan aplikasi

dunia nyata, memberikan tantangan dan proyek yang menantang, menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang menarik, mendorong diskusi dan kolaborasi antar siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif. Dengan demikian, siswa terlibat, tertarik, dan termotivasi dalam belajar matematika. Farida dan Winarti (2013) menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis fenomena memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar.

1.1.3 Kreativitas Memanfaatkan media pembelajaran

Penelitian ini menunjukkan bahwa memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar memiliki manfaat yang signifikan. Dalam wawancara dengan siswa dan guru, ditemukan bahwa siswa cenderung lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran saat media pembelajaran yang digunakan memiliki kaitan dengan situasi nyata yang mereka alami. Media pembelajaran yang disukai oleh siswa antara lain animasi, presentasi multimedia, dan penggunaan contoh nyata seperti benda-benda di sekitar mereka. Hal ini senada dengan pendapat Zaqi (2016) bahwa penggunaan media pembelajaran berbantuan komputer memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Penting bagi seorang guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan minat, kemampuan, dan gaya belajar peserta didik. Dengan mempertimbangkan kebutuhan individu mereka, peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar matematika. Guru kelas IV SDN Seminar melakukan observasi dan komunikasi terbuka dengan siswa untuk memahami alasan di balik kejenuhan siswa terhadap media pembelajaran yang telah disediakan. Guru ini mencari alternatif media pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa dan menggunakan kreativitas dalam penyampaian materi untuk membuatnya lebih menarik. Selain itu, guru memberikan dukungan individual dan waktu tambahan jika diperlukan. Menurut Wiwin (2021) menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu siswa mencapai hasil belajar optimal. Hal ini terjadi karena produk pembelajaran yang dihasilkan disesuaikan dengan minat siswa. Dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi, siswa

merasakan adanya relevansi antara materi pelajaran dengan minat dan kehidupan sehari-hari mereka.

1.1.4 Kreativitas Penguatan keterampilan

Penguatan keterampilan abad 21 menjadi kunci untuk menghadapi tantangan dan sukses di era modern. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas IV SDN Seminar menggunakan strategi kreatif dalam mengembangkan keterampilan abad 21 dan mengatasi kejenuhan belajar siswa. Guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam, mendorong kolaborasi antar siswa, memanfaatkan teknologi, memberikan waktu untuk eksplorasi diri, dan memberikan refleksi dengan umpan balik. Melalui strategi ini, guru dapat membantu siswa tetap tertarik, terlibat aktif, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan di era modern. Kolaborasi siswa dalam pembelajaran, lingkungan belajar yang menyenangkan, tugas kelompok yang menantang, dan diskusi kelompok juga menjadi faktor penting dalam memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif. Dalam pembelajaran abad 21, peserta didik dan pendidik harus memiliki pemahaman dan kecakapan dalam mengakses, menggunakan, dan berinteraksi dengan informasi, media, dan teknologi (Darwin dan Achmad, 2019).

1.1.5 Kreativitas Kegiatan menutup pembelajaran

Dalam kegiatan menutup pembelajaran, guru kelas IV menggunakan berbagai strategi kreatif untuk memotivasi siswa dan membuat mereka tertarik. Guru ini berkolaborasi dengan siswa dalam membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan merencanakan tindak lanjut yang kreatif. Beberapa strategi yang digunakan adalah tugas refleksi, diskusi kelompok, persentasi siswa, dan merancang kegiatan yang melibatkan siswa dalam pengalaman langsung. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan menutup pembelajaran, guru dapat membantu mengurangi rasa jenuh siswa dan meningkatkan semangat belajar mereka.

Selain itu, guru kelas IV memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam pelajaran dengan memberikan pujian dan hadiah sebagai penghargaan. Guru menggunakan sebuah papan pintar yang mencatat bintang yang diperoleh oleh setiap siswa yang aktif. Pada akhir pembelajaran, siswa yang memiliki bintang terbanyak mendapatkan apresiasi dari guru. Hal ini

mendorong siswa lainnya untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan mencoba untuk mendapatkan penghargaan tersebut. Siswa merasa senang dan lebih semangat untuk belajar ketika mereka menerima penghargaan dan pujian dari guru. Penerapan motivasi berupa penghargaan berupa pujian dan penghargaan berupa nilai dapat meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat saat berlangsungnya diskusi kelas (Pin, 2021).

KESIMPULAN

Kreativitas guru abad 21 dalam mengatasi kejenuhan belajar matematika dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan strategi kreatif seperti pembelajaran berbasis permainan, penggunaan alat bantu visual, mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari, pembelajaran kolaboratif, pendekatan berbasis proyek, memberikan penguatan positif, dan menciptakan suasana kelas yang mendukung. Strategi-strategi ini membantu siswa merasa terlibat, antusias, dan memahami konsep matematika dengan cara yang menyenangkan dan relevan bagi kehidupan mereka.

REFERENSI

- Agustina, P., Syaiful, B., Abu. B. (2019). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa dan Usaha Guru BK untuk Mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 4(1), 96-102. Received from <https://jim.usk.ac.id/pbk/article/view/7153/4834>
- Aminurriyah, S., Suyitno., Murfiah, D.W., Darsinah. (2022). Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Full Day School di SDIT Nur Hidayah Surakarta. *Jurnal Humaniora*. 9(3), 167-173.
- Anugrah, M. S. W. (2022). Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Kreativitas Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 139-147.
- Ardiyanti, Farida., Winarti. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Fenomena untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sains dan Teknologi*. (IX)2, 27-33.
- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*. (12)2, 117-134.
- Effendi, Darwin., Achmad, Wahidy. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju pembelajaran Abad 21. Received from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/2977/2799>
- Faizin, Moh. Bintana, C. K., Alnaria, M. I. S., Ahya, H. P. W. (2023). Peserta Didik Abad 21 Perspektif Imam Al-Ghazali dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan islam*. 4(1), 8-19. Received from <https://jurnal-tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/309/91>
- Hery, Kristanto. (2017). Pengaruh Kejenuhan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah*. 2, 312-320. Received from <http://portal.widyamandala.ac.id/jurnal/index.php/warta/article/view/562#>
- Moleong, L. J. (2017). Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 23(2), 151-162.
- Muhammad, Ramadhan. (2021). Metode Penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Pin, Dwi Hantoro. (2021). Peningkatan Keberanian Siswa Mengemukakan Pendapat melalui Pemberian Penghargaan pada Waktu Diskusi Kelas di SMK Negeri 1 Balikpapan. (1)2, 48-52. *Journal of Education and Religious Studies*. Received from <https://scholar.archive.org/work/yu7mtogswffnngskttexcdwsju/access/wayback/https://journal.academiapublication.com/index.php/jers/article/download/20/21>
- Rahayu, Restu., Sofyan, Iskandar., Yunus, Abidin. (2022). Inovasi pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*. 6(2), 2099-2104.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Jamaluddin, J., & Yustiqvar, M. (2023, April). Increasing student science literacy: Learning studies using Android-based media during the Covid-19 pandemic. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2619, No. 1). AIP Publishing.
- Rizki, A. A., & Makki, M. (2023). Keterampilan Bertanya Guru Pada Pembelajaran Tematik Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 216-224.
- Ummi, W. T., Dian, N. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. 7(1), 200-217. Received from

[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wiwin, Herwina. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan*. (35)2, 172-182. Received from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/22057/11386>

Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.

Zaqi, Ahmad Zamani., Heru Nurcahyo. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. (4)2, 90-100. Received from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpms/article/view/12937/pdf>